

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 - 2011.

B. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan pada perusahaan dari Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Teknik Pengumpulan Sampel

Pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di BEI pada periode 2006 - 2011.
2. Perusahaan yang mencantumkan jumlah biaya riset dan pengembangan dalam laporan keuangan.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap (memiliki data kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan telah membentuk komisaris independen atau komite audit sesuai dengan

4. Perusahaan yang memiliki data akuntan publik dan KAP yang mengaudit secara lengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan. Data dokumentasi diperoleh dari database pojok BEI

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. *Tenure*

Tenure adalah masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. *Tenure* diukur dengan melihat jumlah tahun dari masa perikatan audit sebelum auditor berpindah sehingga dapat diketahui lama tidaknya masa perikatan auditor-*auditee*.

b. Independensi

Arens dan Loebbecke (1995) mendefinisikan Independensi sebagai anggota dalam praktik publik harus bersikap independen dalam melaksanakan jasa profesionalnya seperti yang disyaratkan oleh lembaga-lembaga yang ditetapkan oleh dewan. Ukuran KAP digunakan untuk mengukur proksi independensi. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *big-four* dan KAP *non big-four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika KAP berafiliasi dengan *The Big Four* diberi kode 1 jika tidak diberi kode 0. Adapun KAP *big four* dalam penelitian ini adalah:

- 1) Deloitte Touche Tohmatsu dengan partnernya di Indonesia KAP Hans Tuanakotta Mustofa & Halim, Osman Ramli Satrio & Rekan, Osman Bing Satrio & Rekan.
- 2) Price Water House Coopers dengan partnernya di Indonesia KAP Haryanto Sahari & Rekan dan Tanudiredja, Wibisana & Rekan
- 3) Ernst & Young dengan partnernya di Indonesia yaitu KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja; dan Purwantono, Suherman & Surja
- 4) KPMG (Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler) dengan partnernya di Indonesia yaitu KAP Siddharta Siddharta & Widjaja.

c. Komite Audit

Astria (2011) mendefinisikan komite audit sebagai komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Komite audit dilihat dari jumlah komite audit yang ada dalam suatu perusahaan.

d. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen diukur dengan melihat banyaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh institusional atau suatu institusi pada akhir tahun dibandingkan dengan total jumlah saham yang beredar. Variabel kepemilikan institusional ini diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh institusi.

f. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial dapat diartikan sebagai proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dibandingkan dengan total jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, komisaris, ataupun pihak-pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi).

g. Spesialisasi Industri Auditor

Auditor dikatakan spesialis apabila memiliki pengetahuan dan keahlian khusus dalam mengaudit jenis industri tertentu. Pengukuran terhadap spesialisasi menggunakan variabel *dummy* seperti yang digunakan oleh penelitian Craswell *et al.* (1995) dalam Mayangsari (2003) yaitu diberi kode (1) berarti spesialisasi dan diberi kode (0) berarti nonspesialisasi. Mayangsari (2003) menentukan auditor spesialis atau nonspesialis dengan cara, jika auditor mengaudit lebih dari 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut berarti dikatakan spesialisasi

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Mayangsari (2003) mendefinisikan integritas laporan keuangan yaitu sejauh mana laporan keuangan yang disajikan dapat menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Skor indeks konservatisme yang tinggi dapat mengurangi abnormal akrual dan dapat menurunkan tingkat manipulasi laporan keuangan. Integritas informasi laporan keuangan tidak hanya dilihat dari sisi besarnya laba atau kualitas laba, karena laba akrual masih dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi atau metode akuntansi yang digunakan.

Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks *conservatism* dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{it} = \frac{(RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

C = Indeks *Contervatism*

RP = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.

DEPR = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

NOA = Net operating asset, yang diukur dengan rumus operating asset – total liability → (total asset – kas) – (total kewajiban total kewajiban jangka panjang)

F. Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji asumsi klasik. Terdapat empat uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel independen. Nazaruddin (2009) menyatakan bahwa uji multikolinearitas adalah uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel Independen). Model uji regresi sebaiknya tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF, jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka data bebas multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada data *timeseries* (data runtun waktu). Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin-Watson* (Nazaruddin, 2009). Jika $du < dw < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu suatu pengujian untuk melihat apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau data mempunyai varian

yang tidak sama (heterogen). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Jika nilai signifikan(sig) $>\alpha$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Data yang baik adalah data yang homogen.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $>$ α (α), maka data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian. Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel statistik deskriptif yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

2. Analisis Regresi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS 19.0. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_2 + \beta_4 X_3 + \beta_5 X_4 + \beta_6 X_5 + \beta_7 X_6 + \beta_8 X_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Integritas laporan keuangan
A	= Koefisien
X ₁	= <i>Tenure</i>
X ₂	= Independensi
X ₃	= Komite audit
X ₄	= Komisaris independen
X ₅	= Kepemilikan institusional
X ₆	= Kepemilikan manajerial
X ₇	= Spesialisasi industri auditor
E	= Error

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²* dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

4. Uji Nilai F

Uji nilai F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009 dalam Nuratama, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai sig < α maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji Nilai t

Uji nilai t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009 dalam Nuratama, 2011). Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai sig $< \alpha$ dan koefisien regresi sesuai dengan hipotesis